

**PENGARUH ELASTISITAS PRODUK DOMESTIK  
BRUTO (PDB) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA SEKTOR UMKM**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Adetya Nur Candra  
0810210021**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **PENGARUH ELASTISITAS PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM**

Yang disusun oleh :

Nama : ADETYA NUR CANDRA  
NIM : 0810210021  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2013.

Malang, 19 Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

**Arif Hoetoro, SE.,MT.,Ph.D.**

NIP. 19700920 199512 1 001

## **Pengaruh Elastisitas Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM**

**Adetya Nur Candra, Arif Hoetoro**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : r\_fanc\_ae@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB terdiri dari beberapa komponen, salah satunya UMKM. Selain berfungsi sebagai penyumbang PDB, UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Pokok dari penelitian ini bermula dari bagaimana pengaruh elastisitas PDB terhadap tenaga kerja yang diserap oleh UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu sejauh mana pengaruh elastisitas Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor UMKM.*

*Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan bantuan model elastisitas kesempatan kerja. Data yang digunakan merupakan data Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Usaha Besar yang diperoleh dari Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka elastisitas kesempatan kerja pada usaha mikro yaitu sebesar 0,56%. Artinya, apabila PDB Indonesia bertambah satu persen (1%), maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,56%. Angka 0,56 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha mikro bersifat inelastis (hanya sedikit terpengaruh). Pada usaha kecil angka elastisitas kesempatan kerja yaitu sebesar 0,71%. Artinya, apabila PDB Indonesia bertambah satu persen (1%), maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,71%. Angka 0,71 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha kecil bersifat inelastis (hanya sedikit terpengaruh). Pada usaha menengah elastisitas kesempatan kerja yaitu sebesar 0,17%. Artinya, apabila PDB Indonesia bertambah satu persen (1%), maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,17%. Angka 0,17 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha menengah bersifat inelastis (hanya sedikit terpengaruh).*

*Kata kunci: Elastisitas, PDB, UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja.*

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang. Sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal tersebut akan menambah jumlah pengangguran.

Karena sektor formal tidak bisa menyerap pengangguran lagi, UMKM menjadi salah satu alternatif. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas saat negara ini menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Krisis ekonomi secara nyata telah menyebabkan jatuhnya ekonomi nasional khususnya usaha-usaha skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Dampak nyata berikutnya adalah meningkatnya jumlah pengangguran, dimana sampai akhir tahun 2011 lalu menurut BPS tercatat 7,7 juta penganggur, dari 117,370,485 angkatan kerja atau sekitar 6,56% dari jumlah angkatan kerja. Untuk lebih jelasnya amati tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 : Penduduk Berumur 15 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan 2009 – 2011**

Klasifikasi Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas	Tahun		
	2009	2010	2011
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas	169,328,208	172,070,339	171,756,077
Angkatan Kerja	113,833,280	116,527,546	117,370,485
a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67.23	67.72	68.34
b. Bekerja	104,870,663	108,207,767	109,670,399
c. Pengangguran Terbuka	8,962,617	8,319,779	7,700,086
d. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7.87	7.14	6.56
Bukan Angkatan Kerja	55,494,928	55,542,793	54,385,592
a. Sekolah	13,810,846	14,011,778	13,104,294
b. Mengurus Rumah Tangga	33,346,950	32,971,456	32,890,423
c. Lainnya	8,337,132	8,559,559	8,390,875

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (2013)

Di sisi lain, jatuhnya sebagian usaha-usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang berorientasi pada usaha mikro, kecil dan menengah. Sektor usaha tersebut merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Perkembangan kinerja UMKM secara umum dilihat dari :

1. Jumlah UMKM meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata 9,8 % per tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2011.
2. Jumlah tenaga kerja pada UMKM yang meningkat tiap tahunnya sekitar 2,5 juta orang tiap tahunnya.
3. Tingginya produktivitas tenaga kerja dan penyediaan modal.

Perkembangan usaha mikro, kecil menengah (UMKM) diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UMKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan, sejak krisis keuangan sektor UMKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dari pemerintah maupun kredit perbankan. Dalam keadaan sulit seperti itu UMKM belajar bagaimana menciptakan peluang-peluang baru termasuk mengatasi salah satu kelemahannya yaitu keterbatasan modal dengan cara sharing dengan sesama pengusaha dengan pola bagi hasil.

Dahulu, sektor UMKM lebih banyak mengandalkan bisnis dari proyek pemerintah kini sudah banyak yang beralih ke bisnis yang tahan terhadap krisis seperti agroindustri, perdagangan, ekspor serta yang berbasis padat karya. Diharapkan kedepan, perkembangan UMKM cukup baik tentunya dengan dukungan Faktor politik dan faktor keamanan dalam arti kondisi stabilitas politik harus stabil dan keamanan harus terjaga Perkembangan jumlah UMKM mulai dari tahun 2006 - 2011 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Nasional Berdasarkan Jumlah Usaha (Unit)**

Unit Usaha	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1 UMKM	49.021.803	50.145.800	51.409.612	52.764.603	53.823.732	55.204.444
2 Usaha Besar	4.577	4.463	4.650	4.677	4.838	4.952
Jumlah	49.026.380	50.150.263	51.414.262	52.769.280	53.828.569	55.211.396

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (2012)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha berdasarkan skala usaha secara nasional berdasarkan jumlah usaha tiap tahun terus mengalami perkembangan. Paling mendominasi pelaku usaha di Indonesia yaitu pada skala UMKM dimana pada tahun 2011 jumlah pelaku usaha naik sebesar 2,57% dari tahun sebelumnya dan pada skala ini selalu menduduki jumlah pelaku usaha terbanyak. Sementara itu pada skala usaha besar mengalami kenaikan sebesar 2,35% dari tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM mulai dari tahun 2006 - 2011 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 : Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Nasional Berdasarkan Skala Usaha (Orang)**

Tenaga Kerja	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1 UMKM	87.909.598	90.491.93	94.024.278	96.211.332	99.401.775	101.722.458
2 Usaha Besar	2.441.181	2.535.411	2.756.205	2.674.671	2.839.711	2.891.224
Jumlah	90.350.778	93.027.341	96.780.483	98.886.003	102.241.486	104.613.681

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (2012)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha berdasarkan skala usaha secara nasional berdasarkan jumlah pekerja tiap tahun terus mengalami perkembangan. Paling mendominasi pelaku usaha di Indonesia yaitu pada skala UMKM dimana pada tahun 2011 jumlah pelaku usaha naik sebesar 2,33% dari tahun sebelumnya dan pada skala ini selalu menduduki jumlah pelaku usaha terbanyak. Sementara itu pada skala usaha besar mengalami kenaikan sebesar 1,81% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan jumlah UMKM dan tenaga kerjanya akan berpengaruh terhadap PDB. Sumbangan dari sektor UMKM terhadap penerimaan PDB dapat dilihat pada tabel 4 untuk perkembangan PDB atas dasar harga konstan (2000).

Tabel 4 : **Perkembangan PDB Atas Harga Konstan 2000 (Rp. Milyar)**

PDB Atas Harga Konstan 2000	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
1. UMKM	1.035.615,3	1.100.670,9	1.165.753,2	1.212.599,3
2. Usaha Besar	734.893,0	782.878,2	832.184,8	876.459,2
Jumlah	1.770.508,3	1.883.549,1	1.997.938,0	2.089.058,5

PDB Atas Harga Konstan 2000	Tahun	
	2010	2011
1. UMKM	1.282.571,8	1.369.326,0
2. Usaha Besar	935.375,2	1.007.784,0
Jumlah	2.217.947,0	2.377.110,0

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (2012)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perkembangan sumbangan sektor UMKM dari tahun 2006 - 2011 terhadap PDB besar dibandingkan dengan peningkatan sumbangan sektor usaha besar. Perkembangan sumbangan sektor UMKM dari tahun 2010 - 2011 adalah sebesar 6,76%.

Data dari Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tersebut menunjukkan UMKM di Indonesia memegang peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam memajukan UMKM di Indonesia melalui pengembangan UMKM berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembangunan nasional, dan payung hukum berupa Undang-Undang Perekonomian Nasional serta mengevaluasi peraturan-peraturan yang menghambat perkembangan UMKM. Diharapkan kedepannya UMKM bisa terus tumbuh serta mendapatkan omset yang besar sehingga bisa bersaing dengan usaha yang besar, salah satu cara agar UMKM dapat tumbuh dan bersaing adalah dengan adanya bantuan permodalan baik dari pemerintah maupun swasta. Dengan adanya bantuan modal baik dari pemerintah maupun swasta tentunya diharapkan UMKM tersebut dapat mengalami peningkatan keuntungan sehingga dapat melakukan perluasan usaha dan UMKM diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar tempat usaha, utamanya UMKM disekitar wilayah perkotaan dimana rata-rata UMKM paling banyak tersebar di daerah perkotaan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila nilai dari masing-masing variabel meningkat maka peningkatan juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDB. Apabila terjadi penurunan dari variabel-variabel tersebut penurunan juga terjadi terhadap PDB. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul "Pengaruh Elastisitas Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM".

Dengan penjelasan yang dijabarkan di atas, maka pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh elastisitas Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB terdiri dari beberapa komponen, salah satunya UMKM. Selain berfungsi sebagai penyumbang PDB, UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja.

### Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Sedangkan menurut Mankiw (2007:16), PDB menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Dengan tujuannya yaitu meringkas aktivitas ekonomi dalam

suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. PDB menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut outputnya diperhitungkan dalam PDB. Akibatnya, PDB kurang memberikan gambaran tentang berapa sebenarnya output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi perekonomian domestik.

Didalam suatu perekonomian di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak.

### **Tenaga Kerja**

Dalam pembangunan ekonomi terdapat faktor produksi yang sangat berpengaruh. Salah satunya adalah sumber daya manusia ataudalam arti lain penduduk usia kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja adalah penduduk berumur antara 14 sampai 60 tahun sedangkan yang berumur dibawah 14 tahun atau diatas 60 tahun digolongkan bukan sebagai tenaga kerja. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan menetapkan batas usia kerja menjadi 15 tahun. Selain golongan umur tersebut dianggap bukan tenaga kerja.

### **Elastisitas Kesempatan Kerja**

Elastisitas kesempatan kerja (E) yaitu perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja  $\Delta N/N$  dengan laju pertumbuhan ekonomi  $\Delta Y/Y$ . Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk keseluruhan perekonomian atau masing-masing sektor atau subsektor.

$$E = \frac{\Delta N / N}{\Delta Y / Y}$$

$$E = \frac{\Delta N_i / N_i}{\Delta Y_i / Y_i}$$

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja. Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k, dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan:

$$k = E \times g$$

Secara makro, elastis kesempatan kerja digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang ada. Begitu pula sebaliknya berapa besar angkatan kerja yang di perlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada. indikator elastis ini sering di gunakan untuk menganalisis sifat usaha padat modal dan padat karya.

Simanjuntak (1998) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang

berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
- 3) Milik Warga Negara Indonesia
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
- 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut :

Tabel 5 : **Kriteria UMKM**

	Usaha Mikro/ Rumah Tangga	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	1-5 orang	5-19 orang	20-99 orang	≥ 100 orang

Sumber : BPS (2013)

Dari tabel tersebut, dapat diartikan bahwa pengertian penggolongan UMKM menurut BPS adalah :

1. Usaha Mikro/Rumah Tangga adalah usaha yang terdiri dari 1 sampai 5 orang saja.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang terdiri dari 5 sampai 19 orang.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang terdiri dari 20 sampai 99 orang.
4. Usaha Besar adalah usaha yang terdiri dari lebih dari 100 orang.

Pemerintah Indonesia, membina UMKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.

### **Kerangka Pemikiran**

PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu penyumbang PDB Indonesia. Jumlah PDB yang semakin besar juga akan mengakibatkan pendapatan sektor UMKM juga meningkat. Hal tersebut dikarenakan jumlah UMKM yang mengalami kenaikan. Perlu kita ketahui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang berbasis tenaga kerja.

Sedangkan PDB adalah indikator pertumbuhan ekonomi, sehingga dengan meningkatnya PDB maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Sehingga banyak sarana dan prasarana yang dibenahi dan tentunya memudahkan bagi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Perkembangan tersebut diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan terutama penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah PDB Indonesia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM (Mikro, Kecil dan Menengah) selama kurun waktu 2006 - 2011.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dengan obyek yang diteliti atau sumber-sumber lain

yang berkaitan dengan penelitian dimana data ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Lembaga terkait dalam penelitian ini yaitu Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan sumber-sumber lainnya yaitu jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menjadi bahan analisis adalah data perkembangan usaha mikro, kecil menengah dan usaha besar.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

1. Metode deskriptif yaitu metode yang membahas permasalahan dengan cara menguraikan sehingga diperoleh gambaran dari permasalahan yang akan dibahas dengan mengaitkan atau menghubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang bersangkutan.
2. Metode kuantitatif yaitu metode yang melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja, maka dengan menggunakan model elastisitas kesempatan kerja antara pertumbuhan kesempatan kerja dengan pertumbuhan pendapatan nasional.

### Model Analisis

Permintaan tenaga kerja diatas bersifat elastis karena memiliki elastisitas lebih dari satu dalam nilai absolut. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, proporsi biaya tenaga kerja terhadap seluruh biaya produksi, dan elastisitas penawaran dari faktor produksi pelengkap lainnya.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor seperti pertanian, keuangan, perdagangan dan lain sebagainya. Tiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Laju pertumbuhan yang berbeda tersebut mengakibatkan dua hal. *Pertama*, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. *Kedua*, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Perbedaan laju pertumbuhan pendapatan regional dan kesempatan kerja tersebut, juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja.

Elastisitas kesempatan kerja yaitu perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk keseluruhan perekonomian atau masing-masing sektor atau subsektor. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus elastisitas kesempatan kerja, yaitu :

$$E = \frac{\Delta N / N}{\Delta Y / Y}$$

$$E = \frac{\Delta N_i / N_i}{\Delta Y_i / Y_i}$$

Dimana :

E = Elastisitas Kesempatan Kerja  
 $\Delta N/N$  ( $\Delta N_i/N_i$ ) = Laju pertumbuhan kesempatan kerja  
 $\Delta Y/Y$  ( $\Delta Y_i/Y_i$ ) = Laju pertumbuhan ekonomi

Secara makro, elastis kesempatan kerja digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang ada. Begitu pula sebaliknya berapa besar angkatan kerja yang di perlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada. indikator elastis ini sering di gunakan untuk menganalisis sifat usaha padat modal dan padat karya.

Simanjuntak (1998) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pemangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa elternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari : (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor; (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar; (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi; serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.

Pemberdayaan UMKM secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional di atas 6 persen per tahun. Selain itu juga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan UMKM diarahkan pada upaya meningkatkan produktivitas dan daya saingnya, serta secara sistematis diarahkan pada upaya menumbuhkan wirausaha baru di sektor-sektor yang memiliki produktivitas tinggi yang berbasis pengetahuan, teknologi dan sumberdaya lokal.

Pemberdayaan UMKM diharapkan lebih mampu menstimulan pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif pendek dan mampu memberikan lapangan kerja yang lebih luas dan lebih banyak, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan stabilitas ekonomi makro, karena menggunakan bahan baku lokal dan memiliki potensi ekspor, sehingga akan membantu menstabilkan kurs rupiah dan tingkat inflasi. Pemberdayaan UMKM akan menggerakkan sektor riil, karena UMKM umumnya memiliki keterkaitan industri yang cukup tinggi. Dengan kata lain pemberdayaan UMKM akan memberikan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan sehingga dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

UMKM di Indonesia adalah merupakan subyek diskusi dan menjadi perhatian pemerintah karena perusahaan kecil tersebut menyebar dimana-mana, dan dapat memberi kesempatan kerja yang potensial. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa UMKM sebagai salah satu karakteristik keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan kerja, untuk perluasan angkatan kerja bagi urbanisasi, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan.

Peranan UMKM terlihat cukup jelas pasca krisis ekonomi, yang dapat dilihat dari besaran pertambahan nilai PDB, pada periode 2006-2011 yang relative netral dari intervensi pemerintah dalam pengembangan sektor perekonomian karena kemampuan pemerintah yang relative terbatas, sektor yang menunjukkan pertambahan PDB terbesar berasal dari industri mikro, kemudian diikuti industri menengah dan kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM unggul atas usaha besar dalam hal pertambahan sumbangan terhadap PDB, selain itu UMKM mampu dan berpotensi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi pada masa akan datang.

Dari aspek pembentukan PDB, secara umum UMKM masih memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan usaha besar. Selama periode 2006-2011 secara total peranan UMKM masih diatas 50%, ini menunjukkan bahwa UMKM masih memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan nilai tambah. Namun demikian dalam kurun waktu 3 tahun terlihat terjadi penurunan peran UMKM dalam memberikan kontribusi terhadap total PDB, ini dapat memungkinkan mulai terjadinya pergeseran usaha mikro ke usaha kecil dan usaha kecil bergeser ke usaha menengah dan usaha menengah bergeser ke usaha besar. Pada tahun 2008 pangsa UMKM sebesar 58,35% dan pada tahun 2011 menjadi 57,60% dengan rincian pangsa usaha mikro pada 2008 dari 32,82% menjadi 32,02% pada 2011. Pada pangsa usaha kecil dari 10,87% menjadi 10,99%, pada pangsa usaha menengah dari 14,66% menjadi 14,59%. Sebaliknya peran usaha besar semakin bertambah dari 41,65 % pada tahun 2006 menjadi 42,40% pada tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel, dan grafik.

Berikut ini adalah tabel perkembangan PDB atas dasar harga konstan (2000):

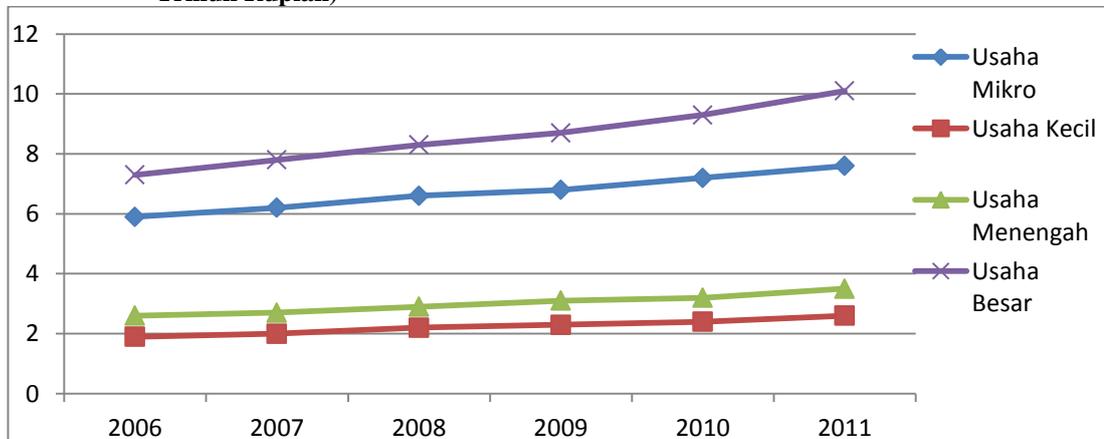
Tabel 6 : **Perkembangan PDB Atas Harga Konstan 2000 (Rp. Milyar)**

PDB Atas Harga Konstan 2000	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1. UMKM	1.035.615,3	1.100.670,9	1.165.753,2	1.212.599,3	1.282.571,8	1.369.326,0
a. Usaha Mikro	588.505,9	620.864,0	655.703,8	682.259,8	719.070,2	761.228,8
b. Usaha Kecil	189.666,7	204.395,4	217.130,2	224.311,0	239.111,4	261.315,8
c. Usaha Menengah	257.442,6	275.411,4	292.919,1	306.028,5	324.390,2	346.781,4
2. Usaha Besar	734.893,0	782.878,2	832.184,8	876.459,2	935.375,2	1.007.784,0
Jumlah	1.770.508,3	1.883.549,1	1.997.938,0	2.089.058,5	2.217.947,0	2.377.110,0

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (2012)

Berikut merupakan grafik pertumbuhan Kontribusi UMKM :

Gambar 1 : **Grafik Pertumbuhan Kontribusi UMKM dan Usaha Besar Terhadap PDB (x 10 Triliun Rupiah)**



Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (2012)

Dapat dinyatakan bahwa UMKM merupakan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Sementara itu usaha besar hanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, namun aspek penyerapan tenaga kerja sangat kecil. Hasil analisis ini senada dengan pernyataan Dhard Dan Lydall (1961), dan Tambunan, et. al (2002) dalam Heriyadi (2012).

Dhard Dan Lydall (1961) menyatakan bahwa UMKM menjanjikan manfaat ekonomi yang lebih besar meliputi penciptaan kesempatan kerja, sumber pendapatan masyarakat, berpihak masyarakat pedesaan dan kota kecil, serta menambah jiwa kewirausahaan. Tambunan, et. al (2002) menyatakan bahwa UMKM mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sekaligus distribusi pendapatan yang merata, sesuai dengan karakteristiknya bersifat padat tenaga kerja dengan ketrampilan sedang, berbasis sumberdaya lokal, menggunakan teknologi tepat guna dan bersifat

*fleksible*. Kalau saja strategi dan pilihan pengembangan industri pengolahan skala besar bersinergi dengan UMKM, kinerja perekonomian Indonesia mungkin tidak akan terpuruk begitu dalam ketika krisis ekonomi melanda. Tidak seperti usaha besar, UMKM tahan terhadap gejolak krisis karena memiliki karakteristik padat tenaga kerja, menggunakan teknologi tepat guna, dan hemat devisa.

### Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Dari aspek penyerapan tenaga kerja, usaha mikro secara *absolute* memiliki kontribusi lebih besar dari pada usaha kecil, usaha menengah maupun usaha besar. Arah perkembangan ekonomi seperti ini akan menimbulkan kesenjangan pendapatan yang semakin mendalam antara sektor yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan menyerap tenaga kerja lebih sedikit. Pembangunan ekonomi hendaknya diarahkan pada usaha yang memberikan kontribusi terhadap output perekonomian yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berdasarkan skala, UMKM memiliki kontribusi terhadap pertambahan output bruto dan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar daripada usaha besar.

Peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dari usaha besar juga terlihat selama periode 2006-2011. UMKM memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional sedangkan usaha besar hanya memberikan kontribusi rata-rata 3,32% terhadap tenaga kerja nasional. Tingginya kemampuan UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja dibanding usaha besar mengindikasikan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan dapat berfungsi sebagai katub pengaman permasalahan tenaga kerja (pengangguran).

Peningkatan jumlah usaha UMKM juga diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2006, tercatat sebanyak 90.350.778 tenaga kerja. Sebanyak 87.909.598 jiwa bekerja pada UMKM dan 2.441.181 jiwa bekerja pada usaha besar. Rincian pada sektor UMKM yaitu 82.071.144 orang bekerja pada usaha mikro, 3.139.711 bekerja pada usaha kecil dan sisanya sebanyak 2.698.743 jiwa bekerja pada usaha menengah. Pangsanya yaitu 90,84% pada usaha mikro, 3,48% pada usaha kecil, usaha menengah sebesar 2,99% dan pada usaha besar sebesar 2,7%. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja pada UMKM tercatat 104,6 juta orang dengan rincian 94,9 juta orang bekerja pada usaha mikro, 3,9 juta orang di usaha kecil, 2,8 juta orang pada usaha menengah dan 2,9 juta orang bekerja di usaha besar. Pangsanya yaitu pada usaha mikro sebesar 90,77%, usaha kecil sebesar 3,75%, pada usaha menengah sebesar 2,72%, dan pada usaha besar yaitu 2,76%. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut :

Tabel 7 : Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Nasional Berdasarkan Skala Usaha (Orang)

Tenaga Kerja	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1. UMKM	87.909.598	90.491.930	94.024.278	96.211.332	99.401.775	101.722.458
a. Usaha Mikro	82.071.144	84.452.002	87.810.366	90.012.694	93.014.759	94.957.797
b. Usaha Kecil	3.139.711	3.278.793	3.519.843	3.521.073	3.627.164	3.919.992
c. Usaha Menengah	2.698.743	2.761.135	2.694.069	2.677.565	2.759.852	2.844.669
2. Usaha Besar	2.441.181	2.535.411	2.756.205	2.674.671	2.839.711	2.891.224
Jumlah	90.350.778	90.491.930	96.780.483	98.886.003	102.241.486	104.613.681

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (2012)

### Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah besarnya jumlah permintaan dan harapan pekerjaan yang dapat dipergunakan dalam proses produksi atau yang pekerjaannya sebagai sumber penghidupan. Perluasan kesempatan kerja yang disertai dengan peningkatan ekonomi dan jumlah tenaga kerja, mempunyai peran yang sangat menentukan bagi penerapan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi dan sosial untuk jangka panjang. Dengan kata lain kesempatan kerja merupakan daya serap terhadap penduduk yang masuk usia kerja dan telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar bekerja dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan sebagai lapangan kerja yang di geluti/dilakukan orang-orang dalam pekerjaannya.

Kesempatan kerja dihitung dari jumlah orang yang berhasil mendapatkan perkerjaan, kesempatan kerja di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan. Berikut ini merupakan jumlah angkatan kerja di Indonesia periode tahun 2006-2011 :

Tabel 8 : Angkatan Kerja Menurut Jenis Kegiatan 2006 - 2011

Klasifikasi Angkatan Kerja	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Angkatan Kerja	106,388,935	109,941,359	111,947,265	113,833,280	116,527,546	117,370,485
a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66.16	66.99	67.18	67.23	67.72	68.34
b. Bekerja	95,456,935	99,930,217	102,552,750	104,870,663	108,207,767	109,670,399
c. Pengangguran Terbuka	10,932,000	10,011,142	9,394,515	8,962,617	8,319,779	7,700,086
d. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	10.28	9.11	8.39	7.87	7.14	6.56

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (2013)

Dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dari tahun 2006 sampai 2011 mengalami kenaikan. Sedangkan dalam prosentase pengangguran terbuka dari tahun 2006 sampai 2011 mengalami penurunan. Peningkatan partisipasi angkatan kerja dan penurunan jumlah pengangguran terbuka merupakan dampak dari adanya perluasan kesempatan kerja.

Hal tersebut terjadi karena adanya peran dari UMKM, yaitu dalam hal penyerapan pengangguran. Seperti kita ketahui bersama bahwa UMKM merupakan usaha yang berbasis padat karya.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi biasanya berbeda disetiap sektornya, sebagian mengalami pertumbuhan yang signifikan positif dan sebagian lagi mengalami penurunan/konstan pertumbuhannya, sehingga dalam proses penyerapan tenaga kerjanya berbeda-beda setiap sektornya. Perbedaan laju penyerapan penduduk tersebut dalam setiap sektornya mengakibatkan perbedaan laju pertumbuhan produktifitas kerja dimasing-masing setiap sektor dan lambat laun terjadi perubahan sektoral baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap pembangunan.

Melihat begitu besarnya pengaruh sektor-sektor tersebut maka bilamana terjadi suatu perubahan yang relative kecil pada sektor ini akan berdampak pada perubahan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja :

Tabel 9 : Elastisitas Kesempatan Kerja Pada UMKM di Indonesia (2006-2011)

Sektor	Pertumbuhan / Tahun (%)		Elastisitas
	Jumlah TK	PDB	
a. UMKM	2,96	5,75	0,51
- Usaha Mikro	2,96	5,28	0,56
- Usaha Kecil	4,71	6,64	0,71
- Usaha Menengah	1,08	6,14	0,17
b. Usaha Besar	3,15	6,52	0,48
Jumlah	2,99	6,07	0,49

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui laju pertumbuhan di sektor UMKM mengalami pertumbuhan yang berbeda, laju pertumbuhan setiap sektor cenderung naik. Dengan diketahuinya persentase pertumbuhan ekonomi dan persentase pertumbuhan tenaga kerja maka dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja.

$$E = \frac{\text{laju pertumbuhan tenaga kerja}}{\text{laju pertumbuhan ekonomi}}$$

$$E = \frac{2,99}{6,07} = 0,49$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui angka elastisitas kesempatan kerja pada UMKM dan usaha besar yaitu sebesar 0,49%. Artinya, apabila PDB Indonesia bertambah satu persen (1%), maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,49%. Angka 0,49 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh PDB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada UMKM dan usaha besar bersifat inelastis (hanya sedikit terpengaruh).

Lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut :

#### UMKM

UMKM menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada usaha besar di Indonesia yakni sebesar 101.722.458 jiwa dan sumbangan terhadap PDB sebesar 1.369.326,0 milyar rupiah. Untuk UMKM nilai elastisitasnya sebesar 0,54%, artinya apabila PDB Indonesia bertambah 1% (satu persen) maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,54%. Angka 0,54 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh PDB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada UMKM bersifat inelastis.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan penambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan :

$$k = E \times g$$

Misalkan PDB Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2006-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2013 adalah  $0,54\% \times 10\% = 5,4\%$ . Pertambahan kesempatan kerja paa tahun 2013 adalah  $5,4\% \times 101.722.458 \text{ jiwa} = 5.493.013 \text{ jiwa}$ .

#### Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan penyerap tenaga kerja terbesar daripada usaha lain di Indonesia yakni sebesar 94.957.797 jiwa dan sumbangan terhadap PDB sebesar 761.228,8 milyar rupiah. Untuk usaha mikro nilai elastisitasnya sebesar 0,56%, artinya apabila PDB Indonesia bertambah 1% (satu persen) maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,56%. Angka 0,56 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh PDB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha mikro besar bersifat inelastis.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan penambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah  $k$  dan laju pertumbuhan PDB adalah  $g$  maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan :

$$k = E \times g$$

Misalkan PDB Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2006-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2013 adalah  $0,56\% \times 10\% = 5,6\%$ . Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2013 adalah  $5,6\% \times 94.957.797 \text{ jiwa} = 5.317.637 \text{ jiwa}$ .

#### Usaha Kecil

Usaha Kecil menyerap tenaga kerja di Indonesia sebesar 3.919.992 jiwa dan sumbangan terhadap PDB sebesar 261.315,8 milyar rupiah. Untuk usaha kecil nilai elastisitasnya sebesar 0,71%, artinya apabila PDB Indonesia bertambah 1% (satu persen) maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,71%. Angka 0,71 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh PDB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha mikro besar bersifat inelastis.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan penambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah  $k$  dan laju pertumbuhan PDB adalah  $g$  maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan :

$$k = E \times g$$

Misalkan PDB Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2006-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2013 adalah  $0,71\% \times 10\% = 7,1\%$ . Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2013 adalah  $7,1\% \times 3.919.992 \text{ jiwa} = 278.319 \text{ jiwa}$ .

#### Usaha Menengah

Usaha Mikro merupakan menyerap tenaga kerja di Indonesia sebanyak 2.844.669 jiwa dan sumbangan terhadap PDB sebesar 346.781,4 milyar rupiah. Untuk usaha menengah nilai elastisitasnya sebesar 0,17%, artinya apabila PDB Indonesia bertambah 1% (satu persen) maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,17%. Angka 0,17 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh PDB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha mikro besar bersifat inelastis.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan penambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah  $k$  dan laju pertumbuhan PDB adalah  $g$  maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan :

$$k = E \times g$$

Misalkan PDB Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2006-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2013 adalah  $0,17\% \times 10\% = 1,7\%$ . Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2013 adalah  $1,7\% \times 2.844.669 \text{ jiwa} = 48.359 \text{ jiwa}$ .

#### Usaha Besar

Usaha Besar menyerap tenaga kerja di Indonesia sebesar 2.891.224 jiwa dan sumbangan terhadap PDB sebesar 1.007.784,0 milyar rupiah. Untuk usaha besar nilai elastisitasnya sebesar 0,496%, artinya apabila PDB Indonesia bertambah 1% (satu persen) maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,49%. Angka 0,49 lebih kecil dari 1 (<1) artinya, pengaruh PDB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja pada usaha mikro besar bersifat inelastis.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah  $k$  dan laju pertumbuhan PDB adalah  $g$  maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan :

$$k = E \times g$$

Misalkan PDB Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2006-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2013 adalah  $0,49\% \times 10\% = 4,9\%$ . Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2013 adalah  $4,9\% \times 2.891.224 \text{ jiwa} = 141.670 \text{ jiwa}$ .

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengaruh elastisitas PDB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha mikro bersifat inelastis artinya PDB hanya memiliki peran yang sangat kecil dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro.
2. Pengaruh elastisitas PDB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil bersifat inelastis artinya PDB hanya memiliki peran yang sangat kecil dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil.
3. Pengaruh elastisitas PDB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha menengah bersifat inelastis artinya PDB hanya memiliki peran yang sangat kecil dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah.

### Saran

Dari analisis yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Dalam upaya peningkatan kualitas UMKM di Indonesia, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi dengan cara perbaikan sarana dan prasarana dan perbaikan infrastruktur yang menunjang kemudahan investasi.
2. Pemerintah dan pihak yang memberi bantuan modal kepada UMKM harus lebih aktif dalam mensosialisasikan program bantuan kredit yang mereka tawarkan kepada UMKM dan mempermudah akses UMKM dalam mendapatkan bantuan modal.
3. Dalam usaha penyerapan tenaga kerja, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah unit usaha atau mengembangkan unit usaha yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2004 – 2013*. <http://bps.go.id>. Diakses pada 12 Juni 2013.
- Case, dan Fair. 2005. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi VII. Alih Bahasa Barlian Muhamad. Jakarta : PT INDEKS.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2012. *Data UMKM*. <http://depkop.go.id>. Diakses pada 24 Oktober 2012.
- Dewina, Yasinta. 2008. *Elastisitas Permintaan dan Penawaran*. <http://yasinta.wordpress.com>. Diakses pada 19 November 2012.
- Hadriyanti, Winda Ayu. 2010. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 2000 – 2008*. Jurnal. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Heriyadi. 2012. *Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. <http://h3r1y4d1.wordpress.com>. Diakses pada 19 November 2012.

- Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 Tentang Usaha Kecil. <http://dprd.jatimprov.go.id>. Diakses pada 25 Oktober 2012.
- Mankiw, Gregory N. 2007. *Makroekonomi*. Edisi VI. Alih Bahasa Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Mubarak, Faizal. 2009. *Konsep Elastisitas Penawaran dan Permintaan*. <http://faizulmubarak.wordpress.com>. Diakses pada 19 November 2012.
- Mubyarto. 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi IV. Yogyakarta : LP3ES.
- Partomo, T. dan A. Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Putra, Renja Eka. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Riau*. Jurnal Skripsi. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Ruliansyah, Denny, H. A. Waris, Jamaluddin. 2013. *Analisis Hubungan antara PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto), Realisasi Investasi, Desentralisasi Fiskal dan Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tindaon, Ostinasia. 2010. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*. Jurnal Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wicaksono, Rezal. 2010. *Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008*. Jurnal Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.